



PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI POSYANDU REMAJA

Desika Indrawati¹, Putri Octavia Irawan¹, Viola Dwi Baharani¹, Vivi Sovianti^{2*}, Febria Eka Cahya³

¹Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Teknologi, dan Sosial Humaniora, Universitas Telogorejo Semarang, Jl. Puri Anjasmoro Yos Sudarso, Semarang, Jawa Tengah 50144, Indonesia

²Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Teknologi, dan Sosial Humaniora, Universitas Telogorejo Semarang, Jl. Puri Anjasmoro Yos Sudarso, Semarang, Jawa Tengah 50144, Indonesia

³Puskesmas Tlogosari Kulon, Jl. Taman Satrio Manah No.2, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196, Indonesia

*vivisovianti@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat kurangnya informasi dan pemahaman yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui edukasi kesehatan yang dilakukan di Posyandu Remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta didukung melalui media poster. Responden pada kegiatan ini sebanyak 10 remaja menjadi peserta dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner pretest dan posttest yang mencakup lima indikator utama terkait kesehatan reproduksi. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 25 (kategori rendah) menjadi 35 (kategori sedang), yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini membuktikan bahwa metode penyuluhan dengan pendekatan interaktif dan penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Kata kunci: edukasi; kesehatan reproduksi; pengetahuan; remaja

IMPROVING ADOLESCENTS' KNOWLEDGE OF REPRODUCTIVE HEALTH THROUGH HEALTH EDUCATION

ABSTRACT

Adolescents are an age group vulnerable to various reproductive health issues due to a lack of adequate information and understanding. This community service activity aims to increase adolescent knowledge about reproductive health through health education conducted at the Youth Integrated Health Post (Posyandu Remaja). The method used in this activity was an interactive lecture combined with discussion and question-and-answer sessions, supported by posters. Respondents in this activity were 10 adolescents who participated in this activity. Evaluation was carried out through the administration of pretest and posttest questionnaires covering five main indicators related to reproductive health. The results showed an increase in the average score from 25 (low category) to 35 (moderate category), indicating an increase in participants' knowledge after attending the counseling. These findings prove that the counseling method with an interactive approach and the use of visual media is effective in increasing adolescents' understanding of the importance of maintaining reproductive health.

Keywords: adolescents; education; knowledge; reproductive health

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang kelak akan memasuki usia produktif dan berperan sebagai pelaku pembangunan, sehingga perlu dipersiapkan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Masa remaja ditandai oleh berbagai perubahan kompleks yang menuntut pemahaman diri yang baik, terutama oleh remaja itu sendiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh peningkatan hormon estrogen dan progesteron, yang turut memengaruhi kestabilan emosi remaja, termasuk timbulnya ketertarikan terhadap lawan jenis (Ariani et al., 2021). Ketika remaja menghadapi tekanan atau konflik dan membuat keputusan yang kurang tepat, hal ini dapat memicu perilaku berisiko yang berdampak buruk terhadap kesehatan fisik maupun psikososial, serta dapat mengarahkan remaja pada penyimpangan seksual baik dalam jangka pendek maupun panjang (Hapsari Anindya, 2023).

Kesehatan reproduksi remaja merujuk pada kondisi sehat yang mencakup sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Istilah sehat di sini tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau cacat fisik, tetapi juga mencakup kesehatan mental dan kesejahteraan sosial budaya (Ayu et al., 2020). Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu remaja, tetapi juga bisa memengaruhi keluarganya, masyarakat luas, bahkan pembangunan bangsa secara keseluruhan (Isabela et al., 2025).

Berbagai perilaku seksual di kalangan remaja kerap memicu munculnya sejumlah permasalahan, yang umumnya dimulai dari hubungan seksual pranikah hingga berujung pada kehamilan tidak direncanakan dan tindakan aborsi. Selain itu terjadinya infeksi menular seksual (Pratiwi et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan berbagai langkah strategis untuk mendukung tercapainya derajat kesehatan yang baik di kalangan remaja (Galante et al., 2021). Isu seputar perilaku seksual tergolong sensitif secara moral dan normatif, serta dapat memengaruhi reputasi atau nama baik seseorang di Masyarakat (Nurbayani, 2021). Minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi juga berkontribusi terhadap permasalahan kesehatan reproduksi yang mereka alami (Bancin Dewi R, 2022).

Fokus utama diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, agar remaja memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka (Febriana & Mulyono, 2022). Permasalahan kesehatan reproduksi remaja sangat erat kaitannya dengan perilaku berisiko, seperti kebiasaan merokok, konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, hingga praktik hubungan seksual pranikah. Selain itu, banyak remaja saat ini mengalami kebingungan atau ketidaktahuan mengenai perubahan yang terjadi pada diri mereka selama masa pubertas. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi atau pemahaman yang tepat terkait proses perkembangan diri dan kesehatan reproduksi (Julianti, 2023).

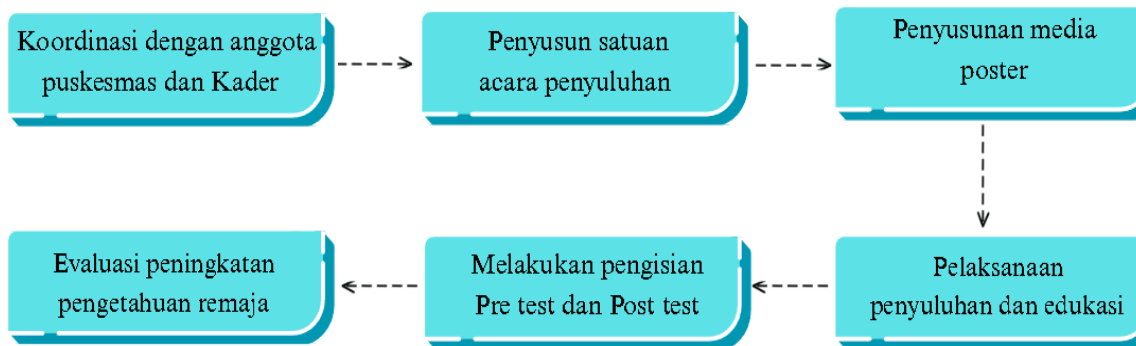
Kurangnya informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, ditambah dengan kondisi emosional remaja yang masih belum stabil, membuat mereka rentan terjerumus ke dalam pola hidup yang tidak sehat, seperti pergaulan bebas, merokok, konsumsi alkohol, serta penyalahgunaan obat-obatan. Kebiasaan-kebiasaan ini, jika terjadi bersamaan dengan mulai aktifnya fungsi organ reproduksi, dapat mempercepat dimulainya aktivitas seksual di usia muda dan mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko tinggi. Minimnya edukasi seputar kesehatan reproduksi pada remaja menjadi salah satu pemicu munculnya berbagai masalah serius, seperti pernikahan dini, kehamilan yang tidak direncanakan, praktik aborsi, penularan infeksi menular seksual, kekerasan seksual, dan dampak negatif lainnya

(Julianti, 2023). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui kegiatan penyuluhan di posyandu remaja.

METODE

Tahapan Persiapan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan anggota puskesmas dan kader kesehatan di wilayah binaan, serta penyusunan satuan acara penyuluhan. Tugas kader adalah membantu menginformasi dan koordinasi dengan remaja terkait dengan kegiatan pengabdian ini, selain itu tugas kader membantu melakukan persiapan kegiatan pengabdian yang dilakukan di kegiatan balai posyandu remaja. Peserta dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini ialah remaja, peserta yang hadir berjumlah 10 orang. Pada tanggal 08 juni 2025 pukul 10.00 – 11.30 WIB. Metode yang digunakan untuk penyuluhan yaitu edukasi dan diskusi dengan peserta.

Alat pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan kuesioner yang di input kedalam google form. Pengisian kuesioner Pre-test dilakukan saat awal kegiatan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi. Tahap selanjutnya adalah tim memberikan edukasi kesehatan reproduksi remaja menggunakan media poster, setelah itu melakukan diskusi kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Tahap terakhir memberikan beberapa pertanyaan kepada remaja dan memberikan kuesioner Post-test sebagai evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada remaja. Materi dari Pre-test dan Post-test yang diberikan terdapat 5 pertanyaan yaitu, mengenai beberapa faktor resiko dari penularan IMS, pencegahan IMS, pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi, jenis – jenis dari penyakit IMS, dan cara menjaga Kesehatan reproduksi.

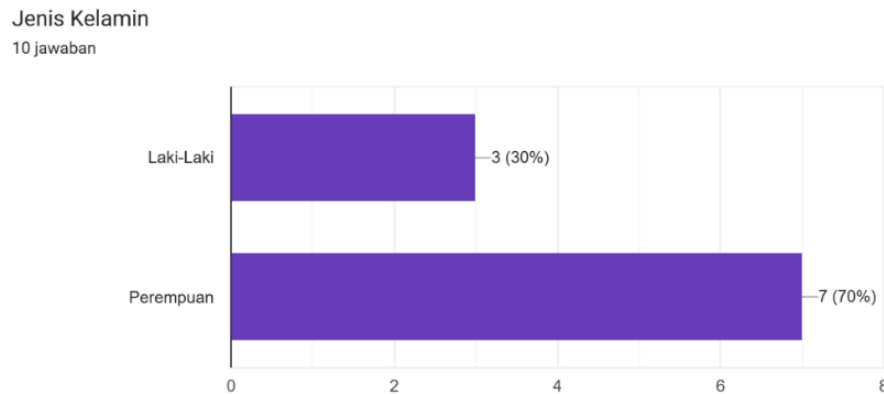


Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi. Pada saat penyuluhan peserta tampak antusias hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta dan menurut informasi dari kader selama ini belum pernah ada yang memberikan penyuluhan terkait pentingnya informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan rumus Skor nilai untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan pada remaja setelah mengikuti pengabdian masyarakat yang dilakukan. Hasil kegiatan ini dapat dilihat pada evaluasi pre test dan post test instrument yang telah diisi oleh peserta kegiatan. Adapun hasil rata-rata nilai Pre post dan Post test dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

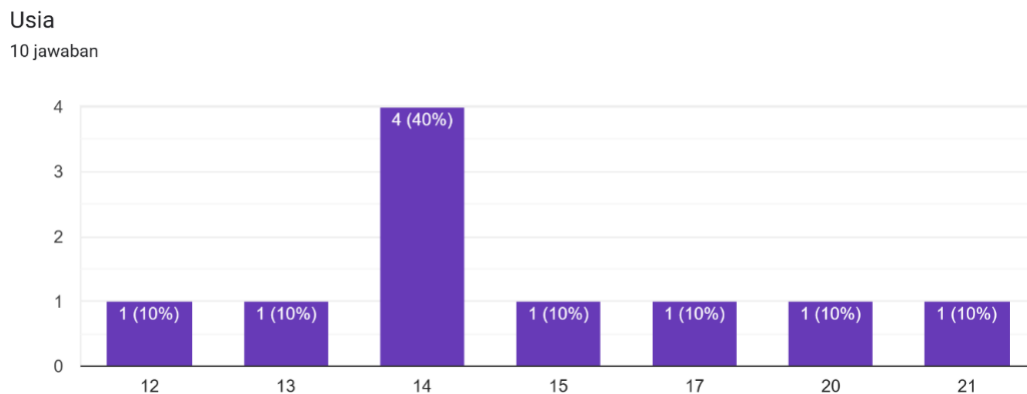
a) Jenis kelamin



Gambar 1. Grafik Jenis kelamin

Gambar 1. menunjukkan distribusi jenis kelamin responden yang berjumlah 10 orang. Sebanyak 7 responden (70%) adalah perempuan dan 3 responden (30%) adalah laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan realitas di banyak kegiatan posyandu remaja atau pelayanan kesehatan komunitas, di mana partisipasi perempuan biasanya lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan kesehatan, baik untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarganya. Kecenderungan ini bisa menjadi keuntungan dalam kegiatan edukasi, karena perempuan yang aktif dapat menjadi agen informasi dalam keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

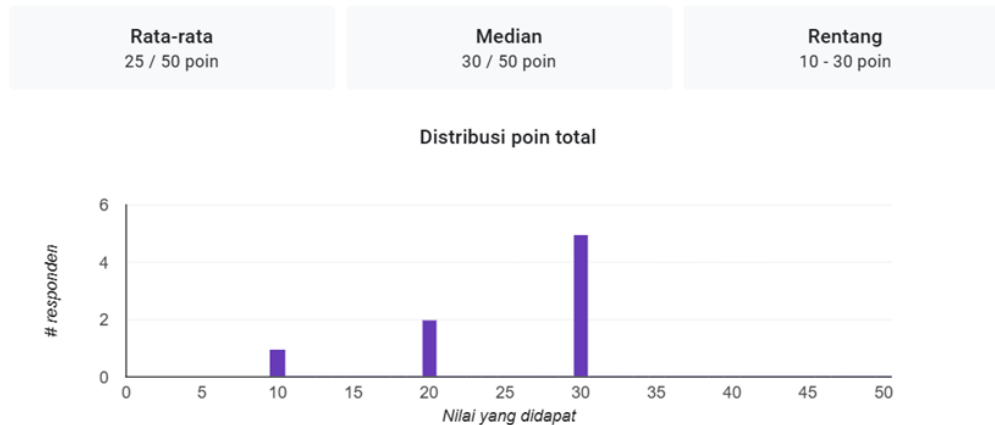
b) Usia



Gambar 2. Grafik Usia

Gambar 2. menunjukkan distribusi usia dari 10 responden. Rinciannya adalah sebagai berikut: Usia 12 tahun: 1 responden (10%), Usia 13 tahun: 1 responden (10%), Usia 14 tahun: 4 responden (40%), Usia 15 tahun: 1 responden (10%), Usia 17 tahun: 1 responden (10%), Usia 20 tahun: 1 responden (10%), Usia 21 tahun: 1 responden (10%). Sebagian besar responden berada pada usia 14 tahun (40%), yang menunjukkan bahwa kelompok usia ini paling dominan dalam kegiatan atau survei yang dilakukan. Usia-usia lainnya tersebar merata dengan jumlah responden yang sama, masing-masing hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta termasuk dalam kelompok remaja awal, yang umumnya berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan penting baik secara fisik maupun psikologis.

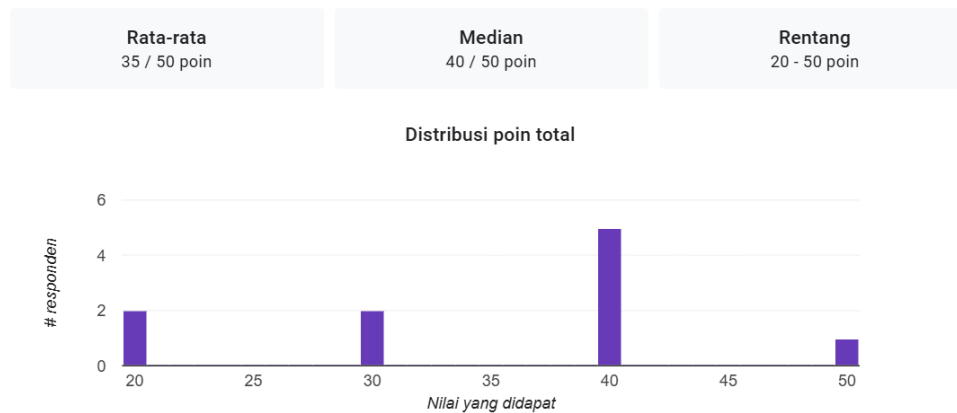
c) Grafik Pre Post



Gambar 3. Grafik Pre test

Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan yaitu 25 yang termasuk kategori rendah.

d) Grafik Post Test



Gambar 4. Grafik Post Test

Berdasarkan Gambar 4. Dapat diketahui nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan adalah 35 dengan kategori sedang, perbedaan rata-rata yaitu 10 dari 50 poin. Hasil ini menjadi indikator bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja berhasil dan efektif dengan menggunakan metode diskusi yang disertai sesi tanya jawab. Hasil analisis data dari kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi setelah mereka menerima materi penyuluhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang menggabungkan ceramah dengan sesi diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa pendekatan penyuluhan tersebut mampu mencapai tujuan edukatif secara optimal. Berdasarkan Purwanti et al., (2024) hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok remaja setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi. Peningkatan ini lebih signifikan terjadi pada

penerapan metode ceramah yang disertai penggunaan alat bantu atau media penyuluhan seperti poster, dibandingkan dengan metode ceramah tanpa media pendukung. Sejalan dengan (Sovianti et al., 2025) Bahwa pemberian edukasi efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Remaja yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi cenderung lebih mampu menghindari berbagai perilaku berisiko, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi yang berkaitan dengan organ reproduksi (Julianti, 2023). Oleh sebab itu, memberikan bekal pengetahuan yang memadai kepada remaja, baik laki-laki maupun perempuan, mengenai kesehatan reproduksi menjadi hal yang sangat penting agar mereka mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan. Edukasi dasar yang perlu diberikan mencakup pemahaman tentang sistem, fungsi, dan proses organ reproduksi. Selain itu, remaja juga perlu dikenalkan pada dampak negatif penggunaan narkoba dan konsumsi alkohol terhadap kesehatan organ reproduksi. Edukasi mengenai pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap perilaku seksual serta kekerasan seksual, beserta cara pencegahannya, juga perlu disampaikan (Muharrina et al., 2023). Tak kalah penting, remaja harus diberi informasi mengenai berbagai jenis penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, serta konsekuensinya terhadap kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan reproduksi mengenai perilaku seks berisiko pada remaja dianggap sebagai komunikasi dua arah, yang didukung dengan penggunaan media poster untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih efektif kepada responden. Faktor pengetahuan seseorang dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap yang utuh.

Mengingat remaja sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Sehingga sangat perlu pengetahuan yang memadai mengenai menjaga kesehatan reproduksi (Widiarta et al., 2023). Perkembangan biologis dan psikologis pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial di sekitarnya. Masa remaja ditandai dengan dimulainya kematangan seksual, yang mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian diri agar mampu menerima dan menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam dirinya (Hasanah et al., 2023).

Kurang informasi, pemahaman, dan kesadaran tentang cara menjaga reproduksi yang sehat seringkali menjadi sumber masalah remaja. Di samping itu, remaja mengalami perubahan fisik yang cepat. Meskipun ada banyak sumber informasi yang tersedia dan mudah diakses, di Indonesia membahas masalah ini sering kali masih dianggap tabu oleh masyarakat. Dengan memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi ini diharapkan bahwa informasi tentang kesehatan reproduksi remaja akan lebih mudah diakses dan dipahami oleh para remaja. Remaja membutuhkan penanganan serta informasi dan pemahaman mengenai Kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan yang baik dengan meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri (Harahap, 2022).



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 25 (sebelum penyuluhan dengan kategori rendah) menjadi 35 (setelah penyuluhan dengan kategori sedang), dengan selisih peningkatan sebesar 10 dari 50 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam menambah pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang diperoleh mencakup pemahaman tentang sistem reproduksi, bahaya perilaku seksual berisiko, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta risiko infeksi menular seksual. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan remaja dan dapat menjadi model edukasi yang efektif dalam upaya promotif dan preventif masalah kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Telogorejo Semarang yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., Putri, N. S., Putri, A. M., & Reproduksi, K. (2021). *Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di panti*. 2(3), 747–750.
- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). *Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di smk "x" tangerang raya*. 3(April), 87–95.
- Bancin Dewi R. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (KESPRO) Remaja pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110. <https://ojs.htp.ac.id/index.php/JAM/article/view/2597/1754>
- Febriana, A., & Mulyono, S. (2022). *Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1(3), 385–391. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.676>
- Galante, J., Stochl, J., Dufour, G., Vainre, M., Wagner, A. P., & Jones, P. B. (2021). Effectiveness of providing university students with a mindfulness-based intervention to increase resilience to stress: 1-year follow-up of a pragmatic randomised controlled trial. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 75(2), 151–160. <https://doi.org/10.1136/jech-2020-214390>

- Hapsari Anindya. (2023). Buku ajar kesehatan reproduksi modul kesehatan reproduksi remaja. In *Katalog Dalam Terbitan*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan_Mental.pdf
- Harahap, L. J. (2022). *Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa sorimanaon lena. 1.*
- Hasanah, U., Fauziah, C., Irsyad, N. S., & Yulianti, R. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Kesehatan Fisik dan Mental Pada Pelajar SMP Islam Al-Jiihad. 4(1)*, 836–841.
- Isabela, T. T. V., Boimau, adriana mariana susanti, & Risyati, L. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidanan Optimal. 2(1)*.
- Julianti, U. F. (2023). Optimalisasi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(8)*, 1455–1460. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.375>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). *Reproductive health Program Studi Pendidikan Profesi Bidan , Universitas Abulyatama Program Studi Peternakan , Universitas Abulyatama Program Studi Pendidikan Dokter , Universitas Abulyatama Email : amie@abulyatama.ac.id PENDAHULUAN Kesehatan Reproduksi m. 5(1)*, 26–29.
- Pratiwi, W. R., Hamdiyah, & Asnuddin. (2020). *Deteksi dini masalah kesehatan reproduksi melalui pos kesehatan remaja. 3(1)*, 87–94.
- Purwanti, D. A., Agfiany, S. R., Sarjana, S., Profesi, P., & Aisyiyah, P. (2024). *Penggunaan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Pengkadan. 5*, 91–98.
- Sovianti, V., Juwariyah, S., & Laura Khatrine Noviyanti, M. C. A. S. (2025). *Pencegahan Dan Penanganan Masalah Fisiologis Dan Psikologis Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis Melalui Program Rasakasi. 7*, 191–198.
- Widiarta, M. B. O., Megaputri, P. S., & Armayanti, L. Y. (2023). *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 13*, 307–314.